

## Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Petugas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Palangka Raya

### *Analysis of Factors Associated with the Use of Personal Protective Equipment (PPE) among Fire and Rescue Officer in Palangka Raya City*

Nusni <sup>1\*</sup>

Husaini <sup>2</sup>

Muhammad Abdan  
Shadiqi <sup>3</sup>

Lenie Marlinae <sup>4</sup>

Eko Suhartono <sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Fakultas Kedokteran  
dan Ilmu Kesehatan,  
Universitas Lambung  
Mangkurat

\*email: [nusnitiga@gmail.com](mailto:nusnitiga@gmail.com)

#### Abstrak

Petugas pemadam kebakaran dan penyelamatan Kota Palangka Raya senantiasa terpapar oleh resiko kerja yang memungkinkan mereka mengalami kecelakaan kerja, ketersediaan APD merupakan salah satu faktor pemungkin (*enabling*) untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja namun harus didukung oleh perilaku penggunaan Alat pelindung Diri yang tepat dimana persepsi ketersediaan APD dan beberapa faktor lain yang dalam hal ini merupakan salah satu bentuk dari faktor pendukung perilaku dalam pencegahan risiko kecelakaan kerja. Penelitian ini bertujuan menganalisa faktor faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), terutama pada petugas pemadam kebakaran dan penyelamatan Kota Palangka Raya. Instrumen penelitian menggunakan lembar isian kuesioner dengan variabel terikat penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), dan variabel bebas pengetahuan, sikap, masa kerja, motivasi kerja faktor higiene, serta motivasi kerja faktor motivator. Uji yang digunakan adalah uji *Chi Square* dan uji regresi logistik Selanjutnya hasil analisis multivariat dengan analisis menggunakan regresi logistik berganda didapatkan variabel motivasi kerja faktor motivator merupakan faktor paling dominan berhubungan dalam penggunaan Alat pelindung Diri (APD) dengan nilai *Exponent Beta (EXP B)* 3,162 dimana petugas dengan motivasi baik akan 3,162 kali memiliki perilaku penggunaan APD yang tepat dibanding petugas dengan motivasi cukup.

#### Kata Kunci:

Pengetahuan  
Sikap  
Masa Kerja  
Motivasi Kerja Faktor  
Hygiene  
Motivasi Kerja Faktor  
Motivator

#### Keywords:

Knowledge  
Attitude  
Length of Service  
Work Motivation: Hygiene  
Factors  
Work Motivation: Motivator  
Factors

#### Abstract

*Fire and rescue officers in Palangka Raya City are constantly exposed to occupational risks that can lead to workplace accidents. The availability of Personal Protective Equipment (PPE) is an enabling factor in preventing such accidents; however, it must be supported by appropriate PPE usage behavior. In this context, the perception of PPE availability and several other factors serve as supporting elements for behavior in preventing occupational risks. This study aims to analyze the factors associated with the behavior of using PPE, particularly among fire and rescue officers in Palangka Raya City. The research instrument utilized a questionnaire, with the dependent variable being PPE usage, and independent variables consisting of knowledge, attitude, tenure (years of service), hygiene work motivation factors, and motivator work motivation factors. The study employed Chi-Square tests and logistic regression analysis. Furthermore, the multivariate analysis using multiple logistic regression revealed that the 'motivator' work motivation factor was the most dominant factor associated with PPE usage, with an Exponent Beta (EXP B) value of 3.162. This indicates that officers with good motivation are 3.162 times more likely to exhibit appropriate PPE usage behavior compared to officers with fair motivation.*



## PENDAHULUAN

Kecelakaan seringkali dipicu oleh beberapa faktor kausal yang mengakibatkan kecelakaan, dalam hal ini kecelakaan merupakan suatu kejadian yang tidak dikehendaki dan semula tidak diduga yang dapat menimbulkan korban manusia dan atau harta benda (Peraturan Menteri tenaga kerja nomor: 03/men/1998 tentang tata cara pelaporan dan pemeriksaan kecelakaan). Penyebab lain yang dikemukakan H.W. Heinrich (1980) menyatakan sebesar 80% kecelakaan kerja disebabkan dari faktor *unsafe action* (tindakan tidak aman) seperti pekerja tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) dan sisa sebesar 20% kecelakaan kerja disebabkan dari faktor *unsafe condition* (kondisi tidak aman) (Heinrich, 1980)

Kecelakaan kerja dapat pula terjadi pada petugas pemadam kebakaran, dalam hal ini berbagai pajanan saat bekerja dapat menimbulkan bahaya yang dapat menyebabkan gangguan atau kerusakan bagi tubuh. Data Kecelakaan petugas pemadam kebakaran dilaporkan oleh *The National Fire Protection Association (NFPA)* merilis laporan baru, "Cedera Pemadam Kebakaran Fatal di AS pada tahun 2022", menunjukkan total 96 kematian petugas pemadam kebakaran AS yang sedang bertugas pada tahun 2022. mengalami cedera trauma seperti tertimpa, terkena peluru, trauma internal, menanggapi panggilan darurat dan sebagainya (NFPA, 2024).

Kasus Kecelakaan Kerja (KK) dan kasus Penyakit Akibat Kerja (PAK) yang diperoleh dari Kementrian Ketenagakerjaan dalam Profil Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nasional 2022 ( Adiratna, et al., 2022 ) dimana potensi kasusnya adalah berasal dari seluruh pekerja sebanyak 126 Juta yang tersebar di setiap Provinsi di seluruh Indonesia. BPJS Ketenagakerjaan yang ada di Kalimantan Tengah juga telah menunjukkan angka kecelakaan kerja sebanyak 6.114 dari 651.323 pekerja selama kurun waktu tahun 2023 ( BPJS ketenagakerjaan Kota Palangka Raya, 2023).

Angka kecelakaan kerja dan jenis kecelakaan yang dialami khususnya petugas pemadam kebakaran dan penyelamatan Kota Palangka Raya yaitu antara tahun 2021 sampai 2023 kejadian petugas disengat tawon pada saat evakuasi sarang tawon di pemukiman penduduk, kaki keseleo atau terkilir, terkena mesin potong atau *chainsaw*, kaki petugas terkena pecahan kaca dan tertusuk paku, tergigit ular berbisa. Petugas yang tertimpa kayu atau pohon tumbang, terjadi kecelakaan mobil petugas damkar terbalik pada saat upaya menuju lokasi pemadaman api dan terkena kobaran api ( Data laporan kecelakaan kerja petugas pemadam kebakaran tahun 2021 sampai 2023, unit pemadam kebakaran dan penyelamatan Kota Palangka Raya). Sehingga sangat penting menganalisis perilaku petugas dalam penggunaan Alat Pelindung Diri saat bertugas, apakah petugas tersebut telah menggunakan APD dengan tepat atau tidak tepat saat melaksanakan tugas sebagai tim pemadam kebakaran ataupun penyelamatan. Sejalan dengan teori Lawrence Green (W.Green & Kreuter, 2005) yang mengatakan bahwa persepsi ketersediaan APD merupakan salah satu faktor pemungkin (*enabling*) yaitu ketersediaan fasilitas dan sarana dalam pencegahan terjadinya risiko kecelakaan kerja. Persepsi ketersediaan APD dalam hal ini merupakan salah satu bentuk dari faktor pendukung perilaku dalam pencegahan risiko kecelakaan kerja. Yang dapat di pengaruhi pula oleh pengetahun, sikap, masa kerja . Dimana Penggunaan APD berfokus pada keselamatan pekerja secara individu, APD merupakan

kelengkapan wajib yang digunakan saat bekerja untuk melindungi pekerja dari bahaya/risiko di lingkungan kerja sesuai dengan *Standard Operation Procedure (SOP)*. Syarat APD yang baik yaitu nyaman digunakan, memberikan perlindungan efektif terhadap bahaya dan tidak mengganggu pelaksanaan aktivitas kerja oleh pekerja (Mahawati, et al., 2021).

Penelitian mengenai faktor faktor yang berhubungan dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada petugas pemadam kebakaran di Kabupaten Kampar, Yasmardiansyah dan Azma (2019) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penggunaan APD hal ini dibuktikan dengan  $p\text{ value } (0.002) \leq \alpha (0,05)$ , dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang bermakna antara pengetahuan responden yang kategori baik dan kurang dalam penggunaan APD waktu melakukan pekerjaan.

Penelitian terkait sikap disampaikan pula oleh Gerungan (2004) yang juga menguraikan pengertian sikap atau *attitude* sebagai suatu reaksi pandangan atau perasaan seorang individu terhadap objek tertentu, dalam hal ini perlu dianalisa mengenai reaksi petugas mengenai penggunaan Alat Pelindung Diri, yang telah disampaikan oleh Rismawati (2022) dalam penggunaan Alat Pelindung Diri pada petugas pemadam kebakaran di Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kotamadya Jakarta Timur Provinsi DKI Jakarta Tahun 2022, menunjukkan hasil uji statistik diperoleh nilai  $P\text{value}$  adalah  $0,050 \leq \alpha(0,05)$ , sehingga dapat dinyatakan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan dengan sikap penggunaan Alat Pelindung

Masa kerja setiap pekerja membutuhkan waktu untuk mempelajari cara melakukan tugas atau tugas tertentu. Ketika tugas tersebut diulangi, pekerja tersebut dapat melakukannya dengan cepat. Hermann Ebbinghaus (1885) yang berhubungan dengan penggunaan APD dapat dilihat pada hasil penelitian Yasmardiansyah & Azma, (2019) mengenai faktor masa kerja pada petugas pemadam kebakaran di wilayah kabupaten Kampar, berdasarkan uji statistik ada hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan penggunaan APD hal ini dibuktikan dengan  $p\text{ value } (0.000) \leq \alpha(0,05)$ , bahwa ada perbedaan yang bermakna antara masa kerja yang kategori baru dan lama dalam penggunaan APD sehingga masa kerja merupakan salah satu indikator tentang kecenderungan para pekerja dalam melaksanakan aktivitas kerjanya.

Frederick Herzberg (1978) mengemukakan dua motivasi atau hal pendukung seseorang melakukan perilaku atau tindakan dalam bekerja yaitu Faktor *hygiene* (faktor ekstrinsik) dan Faktor *motivator* (faktor intrinsik), yang sejalan dengan penelitian Mazdani (2019) pada pekerja penggilingan karet di Bangkinang, berdasarkan uji statistik ada hubungan yang signifikan antara motivasi kerja dengan alat pelindung diri (APD), hal ini dibuktikan dengan  $p\text{ value } (0.004) \leq \alpha (0,05)$  dan  $POR$  (*Prevalence Odds Ratio*) = 7,917, artinya responden dengan motivasi kerja yang kurang memiliki peluang 7,917 kali berisiko untuk tidak menggunakan APD yang tidak lengkap dibandingkan dengan motivasi kerja yang baik dalam menggunakan APD yang lengkap..

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian observasional analitik, yang digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan dan mencari hubungan antavariabel bebas yang meliputi pengetahuan, sikap, masa kerja, motivasi kerja faktor higiene, dan motivasi kerja faktor motivator serta mencari faktor variabel mana yang dominan mempengaruhi variabel terikat yaitu penggunaan Alat Pelindung Diri. Kegiatan penelitian dilaksanakan di Dinas pemadam kebakaran dan penyelamatan Kota Palangka Raya. Awal penelitian, peneliti melakukan pengumpulan data awal, dengan meminta izin kepada kepala Dinas di instansi ini, selanjutnya melakukan uji validitas dan reliabilitas pada petugas pemadam kebakaran dan penyelamatan yang bertugas pada kantor BPBD kota Palangka Raya, yang mempunyai karakteristik responden yang serupa yaitu petugas pemadam kebakaran. Penelitian ini menggunakan alat instrumen berupa kuesioner yang mewakili variabel penelitian. Dimana kuesioner dibagikan kepada seluruh populasi sampel atau teknik sampel jenuh berjumlah 45 orang petugas pemadam kebakaran. Pengukuran pengetahuan dari responden menggunakan skala *Guttman* dengan skor jika responden menjawab benar maka nilainya adalah 1, dan jika jawaban responden salah maka nilainya 0. Klasifikasi Hasil skor sesuai *Bloom,s cut off point* (Swarjana, 2022), jika 80-100 % jawaban benar maka pengetahuan baik/tinggi, 60-79 % adalah pengetahuan sedang/cukup dan < 60% adalah pengetahuan Kurang/rendah.

Pengukuran sikap dari responden menggunakan skala *likert* dengan skor pertanyaan jika Sangat setuju skor 4, setuju skor 3, tidak setuju skor 2, sangat tidak setuju skor 1. Klasifikasi hasil skor sesuai *Bloom,s cut off point* (Swarjana, 2022), yaitu jika hasil tiap responden skor jika 80-100 % jawaban benar maka baik, 60-79 % adalah sikap cukup dan < 60% adalah sikap kurang/rendah. Pada variabel Masa kerja atau lama kerja pada Unit tempat responden bekerja digolongkan dalam masa kerja baru < 6 tahun, masa kerja sedang : 6-10 tahun, masa kerja lama : >10 tahun.

Pengukuran motivasi kerja diambil dengan cara responden mengisi jawaban pada kolom pertanyaan dan menggunakan skala *Likert*, dengan skor pertanyaan dengan kalimat positif yaitu jika sangat setuju skor 4, setuju skor 3, tidak setuju skor 2, sangat tidak setuju skor 1. Pertanyaan dengan kalimat negatif yaitu jika sangat setuju skor 1, setuju skor 2, tidak setuju skor 3, sangat tidak setuju skor 4. Klasifikasi hasil skor sesuai *Bloom,s cut off point*, jika skor 80-100 % adalah motivasi baik, 60-79% adalah motivasi cukup, < 60 % adalah motivasi kurang. Penggunaan Alat Pelindung Diri di analisa dengan skala skala *Guttman* jika jawaban responden benar maka nilai 1, untuk jawaban salah maka nilainya 0, dengan kasifikasi hasil skor yaitu dikatakan penggunaan tepat, jika nilai  $\geq$  median, dan tidak tepat dalam penggunaa, jika nilai < median (Hastono, 2017). Dalam menganalisa data peneliti mendeskripsikan tiap variabel terikat maupun variabel bebas, yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekwensi dari variabel yang berskala ordinal. Selanjutnya untuk menganalisis hubungan antara variabel dilakukan dengan uji bivariat *Chi Square* dengan mencari kemaknaan antara variabel dengan nilai  $p < 0,05$  dan uji multivariat dilakukan dengan analisis regresi logistik berganda, dengan lebih dahulu menentukan kandidat model yaitu variabel dengan nilai  $p < 0,25$  dan nilai 95 % CI di atas 1 atau dibawah 1, yang selanjutnya dapat dilihat interaksi pada variabel-variabel kandidat

tersebut. Pelaksanaan penelitian ini telah melewati ijin penelitian pada lembaga terkait serta telah mendapatkan rekomendasi laik etik dari fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin. Sehingga penelitian ini telah layak untuk dilaksanakan, serta tidak lupa telah mendapat ijin dari responden melalui pengisian lembar persetujuan penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### Karakteristik responden

Responden dalam penelitian ini merupakan petugas yang bekerja pada Dinas Pemadam Kebakaran Dan penyelamatan wilayah kota Palangka Raya yang berjumlah 45 orang , untuk umur para petugas rata rata terbanyak pada umur 30-40 sebanyak 15 orang (33,3%), yang tentu saja merupakan usia yang produktif dalam bekerja, sedangkan untuk tingkat pendidikan terbanyak adalah SMA/SLTA sejumlah 30 orang. Tentu saja dengan berbagai pengalaman dan pendidikan yang dimiliki dapat menunjang perilaku petugas dalam bekerja terutama dalam mengurangi risiko terjadinya kecelakaan dalam bekerja yang salah satunya adalah penggunaan Alat pelindung diri yang tepat. Hal tersebut telah tergambar dari hasil distribusi frekwensi variabel pengetahuan dimana petugas dengan pengetahuan yang baik sebanyak 30 orang (66,7%), dan yang berpengetahuan cukup sebanyak 15 orang (33,3%) dan yang berpengetahuan kurang tidak ada. Dari hasil kuesioner variabel pengetahuan terbanyak petugas yang tidak mengetahui syarat memakai pakaian pelindung keselamatan (22%), ini menandakan tidak semua petugas dapat menerima informasi dengan baik atau belum sama sekali mendapatkan pelatihan dasar pada bidang pekerjaannya. Disamping itu sikap petugas juga dapat menjadi faktor dalam penggunaan APD, dimana petugas dengan sikap baik terdapat 42 orang (99,3%) dan sikap yang cukup sebesar 3 orang (6,7%) dan yang sikap kurang tidak ada. Dalam hal ini walaupun lebih besar jumlah petugas dengan sikap baik , namun masih terdapat petugas yang menganggap bahwa sarung tangan digunakan bukan untuk melindungi tangan dari paparan suhu panas dan dingin, radiasi, arus listrik , serta virus dan bakteri. Untuk variabel masa kerja terdapat petugas dengan masa kerja lama sebanyak 20 orang dan petugas dengan masa kerja baru sebanyak 25 orang, dimana diperoleh dari pengisian data identitas diri pada lembar kuesioner. Yang menunjukkan lebih besar petugas pemadam yang memiliki masa kerja yang baru yang kurang dari 6 tahun. Dalam motivasi kerja faktor higiene menunjukkan petugas dengan motivasi baik sejumlah 21 orang (4,7%), petugas dengan motivasi cukup sebanyak 24 orang (53,3%) dan yang bermotivasi kurang tidak ada. Dimana dari data yang didapatkan terbanyak sebesar 6,7 % petugas masih ada yang merasa tidak ada bonus tambahan agar dapat bersemangat dalam meningkatkan pekerjaan. Sedangkan dalam bidang motivasi kerja faktor motivator terdapat motivasi baik sebanyak 21 orang (46,7%), motivasi cukup 24 orang (53,3%) dan motivasi kurang tidak ada. Dari penelitian yang didapatkan bahwa 17,7 % petugas merasa tidak diberikan imbalan dalam bekerja karena tidak bersungguh-sungguh dalam bekerja. Dan 15,5% petugas merasa tidak sering dilibatkan dalam pembuatan keputusan. Sedangkan untuk penggunaan Alat pelindung Diri , petugas dengan penggunaan yang tepat sebanyak 35 orang (77,8%), penggunaan yang tidak tepat sebanyak 10 orang (22,2%). Dimana terbanyak masih terdapat petugas yang

tidak tepat dalam pemakaian *safety gloves* (15,5%), serta tidak tepat dalam langkah-langkah penggunaan masker respiratori.

**Tabel I.** Hasil uji hubungan antar variabel

Variabel dan Kategori	Penggunaan APD				OR (95% CI)	P-Value
	Tepat		Tidak Tepat			
	f	%	f	%		
<b>Pengetahuan</b>						
Baik	25	83,3	5	16,7	2,50 (0,59 -10,55)	0,186
Cukup	10	66,7	5	33,3	1	
<b>Sikap</b>						
Baik	35	83,3	7	16,7	0,16 (0,85 - 0,32)	0,008
Cukup	0	0,0	3	100,0	1	
<b>Masa Kerja</b>						
Baru	22	88,0	3	12,0	3,94 (0,86-17,98)	0,069
Lama	13	65,0	7	35,0	1	
<b>Motivasi Kerja Faktor Hygiene</b>						
Baik	19	90,5	2	9,5	4,75 (0,88 - 25,64)	0,058
Cukup	16	66,7	8	33,3	1	
<b>Motivasi Kerja Faktor Motivator</b>						
Baik	19	90,5	2	9,5	4,75 (0,88 - 25,64)	0,058
Cukup	16	66,7	8	33,3	1	

Pada uji bivariat menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan pengetahuan petugas pemadam kebakaran mengenai pengetahuan Alat pelindung Diri (APD) dengan perilaku penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dimana nilai  $p > 0,05$  atau  $p=0,186$ , sehingga  $H_0$  diterima, Faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya diantaranya adalah ingatan, kesaksian, minat, rasa ingin tahu, pikiran dan penalaran, logika, bahasa dan kebutuhan manusia (Sudarminta. J, 2002). Notoatmodjo (2002) juga memaparkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah tingkat pendidikan, informasi, budaya, dan pengalaman. Pengetahuan juga dibedakan menjadi tiga kategori yaitu baik, cukup dan kurang. Dinyatakan baik apabila seseorang mampu menjawab dengan benar 75-100% dari jumlah pertanyaan. Dinyatakan cukup apabila seseorang mampu menjawab dengan benar 56-75% dari jumlah pertanyaan, sedangkan dinyatakan kurang apabila seseorang mampu menjawab dengan benar 40-50% dari jumlah pertanyaan (Arikunto & Yuliana, 2008). Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Andrian (2022) bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang APD ( $p\ value=1,000$ ), dengan perilaku penggunaan APD pada pekerja di PT. Kharisma Iskandar Muda di Kota Meulaboh. Dapat dilihat pada data yang dikumpulkan di lapangan bahwa beberapa petugas Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Palangka Raya telah dibekali pengetahuan mengenai Alat Pelindung Diri (APD) dalam pelatihan dasar petugas pemadam kebakaran. Dengan demikian beberapa petugas telah mengetahui mengenai berbagai informasi tentang APD, namun tidak semua petugas mendapat kesempatan dalam mengikuti pelatihan tersebut, dikarenakan berbagai kondisi dan kebijakan yang dialami instansi.

Selanjutnya hasil analisa uji *chi square* pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel yaitu terdapat hubungan yang signifikan sikap petugas pemadam kebakaran mengenai Alat pelindung Diri (APD) dengan perilaku penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dimana nilai  $p < 0,05$  atau  $p=0,008$  sehingga  $H_0$  ditolak. Sehingga terdapat hubungan sikap petugas pemadam kebakaran dengan penggunaan APD hal ini dikarenakan dalam penelitian ini masih ditemukan petugas yang memiliki sikap yang baik namun tidak tepat dalam penggunaan APD, dalam hal ini dapat dikemukakan meskipun memiliki sikap positif terhadap penggunaan APD tidak pasti menjamin akan mempraktikkan penggunaan APD yang tepat saat bekerja, karena sikap merupakan suatu reaksi menerima atau menolak pesan informasi yang diterima oleh akal maka jika informasi yang diterima tersebut dipahami maka belum tentu informasi tersebut dilaksanakan. Orang yang memiliki sikap positif belum tentu menggunakan APD dengan baik karena ada faktor lain, yaitu ketidaknyamanan dalam menggunakan APD itu sendiri, yang pada proses penelitian ini petugas mengungkapkan bahwa ketersediaan APD belum dapat dikatakan mencukupi sesuai dengan jumlah petugas, serta terdapat peralatan penunjang keselamatan petugas yang mana beberapa jenis sudah tidak layak lagi digunakan, sehingga ketersediaan APD dalam hal ini merupakan salah satu bentuk dari faktor pendukung perilaku, dimana suatu perilaku otomatis belum terwujud dalam suatu tindakan jika tidak terdapat fasilitas yang mendukung terbentuknya sikap tersebut. Dari pengumpulan data awal, data menunjukkan petugas mengatakan sering menggunakan APD, yang berarti tidak selalu tertib dalam menggunakan APD saat bertugas. Peralatan yang memadai dan mendukung sangat diperlukan pada instansi ini, sebagian besar petugas penyelamatan mengalami kecelakaan kerja salah satunya yaitu tersengat tawon saat melakukan evakuasi sarang tawon, yang menunjukkan petugas tidak memiliki sikap baik dalam perilaku tertib menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) yang disediakan. Terdapat pula kejadian terkilir atau keseleo saat bertugas dilapangan, diakibatkan karena ketidakpatuhan dan tidak tepat dalam penggunaan sepatu pelindung. Selain itu terdapat pula petugas yang menganggap fungsi sarung tangan digunakan bukan untuk melindungi tangan dari pajanan suhu panas dan dingin, serta radiasi, arus listrik, virus serta bakteri.

Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Gerungan (2004) yang juga menguraikan bahwa sikap atau *attitude* sebagai suatu reaksi pandangan atau perasaan seorang individu terhadap objek tertentu. Walaupun objeknya sama, namun tidak semua individu mempunyai sikap yang sama, hal itu dapat dipengaruhi oleh keadaan individu, pengalaman, informasi dan kebutuhan masing-masing individu berbeda. Sikap seseorang terhadap objek akan membentuk perilaku individu terhadap objek, terdapat pula pengertian bahwa sikap Menurut Ajzen (1988) *attitude* atau sikap mempunyai dua komponen yaitu respon penilaian tentang keyakinan dan sikap yaitu dengan mempertimbangkan untung rugi dari perilaku tersebut (*outcome of the behavior atau behavior belief*) serta respon penilaian tentang kemungkinan yang diakibatkan jika perilaku dilakukan, dengan kata lain konsekuensi yang terjadi apabila ia melakukan perilaku tersebut, seperti pada hasil penelitian sikap dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri ( $p=0.035$ ). dimana terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada petugas penyapu jalan di Kecamatan Singkil dan Tuminting (Kurusi, Akili, & Punuh, 2020), yang juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bahar, dkk (2018) pada petugas Cleaning

Service RSUP Prof.Dr.R.D. Kandou Manado, bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan tindakan penggunaan Alat Pelindung Diri dengan nilai  $p=0,018$ , yang menurut Notoatmodjo 2005, perilaku dapat terbentuk dari tiga faktor, salah satunya faktor pendukung (*enabling*) yaitu ketersediaan fasilitas atas Alat pelindung Diri (APD).

Hasil uji *Chi square* pada penelitian ini terdapat nilai  $p > 0,05$  atau  $p=0$ , dapat dilihat pada tabel 4.10, sehingga  $H_0$  diterima, sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan penggunaan APD, dalam hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Noviarimi,dkk (2023) pada pekerja area PA Plant PT X, di Surabaya, mengenai hubungan masa kerja dengan perilaku penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), dimana hasilnya menyatakan tidak terdapat hubungan antara perilaku kepatuhan penggunaan APD dengan masa kerja ( $p=0,069$ ). Pengalaman kerja seorang petugas dapat mempengaruhi perilaku yang tepat maupun tidak tepat dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) sehingga perlu senantiasa di evaluasi secara berkala dalam memaksimalkan penggunaan APD yang tepat dan perlu pembaharuan dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas Alat Pelindung Diri agar tercapai Keselamatan dan kesehatan kerja yang maksimal.

Selanjutnya hubungan motivasi petugas untuk faktor higiene dengan penggunaan APD yang telah di analisis menggunakan uji *chi square* pada tabel dengan hasil nilai  $p > 0,05$  ( $p=0,058$ ), yang menunjukkan  $H_0$  diterima sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi faktor higiene dengan penggunaan APD pada petugas pemadam kebakaran dan penyelamatan. Motivasi kerja yang dialami oleh petugas adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja untuk lebih meningkatkan ke arah yang positif, yang dikemukakan oleh Frederick Herzberg (1978) diantaranya adalah gaji, kondisi kerja, kebijakan dan administrasi perusahaan, hubungan antar pribadi, serta kualitas supervisi, sehubungan dengan hal tersebut didapatkan berbagai pendapat melalui penelusuran penelitian ini bahwa beberapa petugas menyatakan yaitu 4,4 % petugas tidak diberikan sistem keamanan kerja yang cukup baik pada lingkungan kerja atau pada kondisi kerja. Petugas yang tidak puas dengan gaji/upah yang diberikan (4,4%), petugas yang tidak diberikan sarana dan prasarana pengaman dalam kondisi kerja (4,4%), petugas yang tidak diberikan bonus tambahan agar bekerja dengan baik ( 6,7%), dan petugas yang tidak diberikan kenaikan jabatan dan promosi jabatan sesuai yang diharapkan (4,4%). Dengan demikian perhatian yang lebih diperlukan dalam peningkatan hasil kerja yang lebih baik agar petugas lebih banyak lagi yang termotivasi dalam peningkatan perilaku penggunaan Alat Pelindung Diri yang tepat.

Hubungan motivasi petugas untuk faktor motivator dengan penggunaan APD di analisis menggunakan uji *chi square* dapat dilihat pada tabel dengan hasil nilai  $p > 0,05$  ( $p=0,058$ ), yang menunjukkan  $H_0$  diterima atau tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi faktor motivator dengan penggunaan APD pada petugas pemadam kebakaran dan penyelamatan. Motivator merupakan hal motivasi yang terdapat dalam diri seseorang diantaranya mengenai prestasi, pengakuan, pekerjaan itu sendiri, tanggung jawab, dan pengembangan potensi individu (Frederick herzberg, 1978) sehingga hal ini dialami petugas dimana motivasi kerja faktor motivator sangat berperan penting dalam lebih meningkatkan perilaku penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di kalangan petugas pemadam kebakaran dan penyelamatan khususnya di Kota

Palangka Raya, dikarenakan dari penelusuran hasil kuesioner penelitian ini, terdapat petugas yang karena tidak bersungguh sungguh dalam bekerja sehingga tidak diberikan imbalan sesuai dengan prestasi kerja (17,7%), petugas yang berprestasi tidak diberikan penghargaan oleh atasan bilamana mencapai target yang ditetapkan instansi (11%),petugas tidak sering dilibatkan dalam pembuatan keputusan (15,5%), petugas tidak diberikan pekerjaan yang menantang agar bersemangat dalam bekerja (8,8%), petugas lebih memilih uang insentif dibandingkan pengembangan karier (13,3%), dimana penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Tanzil,dkk (2022) yang melakukan analisis hubungan motivasi terhadap penggunaan APD yang dilakukan pada pranata laboratorium RSUD KRMT Wongsonegoro Kota Semarang, dimana hasil analisis menggunakan uji Exact Fisher yaitu tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dan penggunaan APD dengan nilai p sebesar 0,162. Dengan demikian peran daripada kebijakan pimpinan sangat berpengaruh dalam peningkatan perilaku penggunaan APD yang lebih baik pada pekerja.

Uji multivariat dianalisis dengan sistem regresi logistik berganda di dapatkan nilai variabel motivasi kerja faktor motivator merupakan faktor paling dominan berhubungan dalam penggunaan Alat pelindung Diri (APD) dengan nilai *Exponent Beta (EXP B)* 3,162 dimana petugas dengan motivasi baik akan 3,162 kali memiliki perilaku penggunaan APD yang tepat dibanding petugas dengan motivasi cukup. Sehingga pada uji multivariat ini terdapat variabel yang signifikan dominan berpengaruh terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri, namun masih terdapat beberapa hal yang berpengaruh jika dilihat dalam hasil penelusuran dalam hasil kuisisioner yang diisi oleh responden, yang dapat menjadi masukan yang berarti dalam peningkatan penggunaan Alat pelindung Diri yang tepat. Hal ini terjadi karena reaksi atau respon yang datang dari individu terhadap objek, yang kemudian memunculkan perilaku dengan cara-cara tertentu (Azwar,2010) sehingga sangat penting dalam ketepatan petugas saat penggunaan APD yang tepat atau tidak tepat, tergantung dari reaksi petugas tersebut, yang kemudian dapat dilihat pula pada penelitian ini bahwa petugas dengan masa kerja yang lama masih ada beberapa yang berperilaku tidak tepat dalam penggunaan APD, dan beberapa petugas juga memiliki motivasi yang cukup dalam perilaku penggunaan APD dikarenakan beberapa faktor yang tidak terpenuhi yaitu terdapat dalam faktor motivator seperti aspek imbalan yang seharusnya sesuai dengan prestasi kerja, petugas yang berprestasi sebaiknya diberikan penghargaan oleh atasan bilamana mencapai target yang ditetapkan instansi, petugas harus sering dilibatkan dalam pembuatan keputusan , petugas dapat diberikan pekerjaan yang menantang agar bersemangat dalam bekerja, dan petugas harus selalu mengembangkan pengetahuan dalam peningkatan karier. Dalam penelitian ini selain motivasi petugas, sikap petugas yang baik ini tidak disertai dengan pemahaman petugas tentang pemakaian Alat Pelindung Diri sehingga perlu ditingkatkan lagi pelatihan-pelatihan mengenai pemakaian APD yang tepat , demi menjaga keselamatan dan kesehatan kerja. Disamping itu hubungan antar teman kerja juga menunjang penggunaan APD dilapangan saat bertugas, dalam hal ini pekerja dalam upaya Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) bekerja sama untuk dapat mematuhi pemakaian APD saat melakukan pekerjaan sesuai standar yang ditetapkan instansi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (1) Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada petugas pemadam kebakaran dan penyelamatan Kota Palangka Raya; (2) Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada petugas pemadam kebakaran dan penyelamatan Kota Palangka Raya; (3) Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada petugas pemadam kebakaran dan penyelamatan Kota Palangka Raya; (4) Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi kerja faktor higiene dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada petugas pemadam kebakaran dan penyelamatan Kota Palangka Raya; (5) Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi kerja faktor motivator dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada petugas pemadam kebakaran dan penyelamatan Kota Palangka Raya; (6) Motivasi kerja faktor motivator merupakan faktor dominan dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada petugas pemadam kebakaran dan penyelamatan Kota Palangka Raya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam kelancaran penelitian ini, diantaranya kepada Kepala Dinas pemadam kebakaran dan penyelamatan Kota Palangka Raya, para petugas pemadam kebakaran, kepada para dosen pembimbing maupun dosen penguji, kepada institusi pendidikan Program Magister Ilmu kesehatan masyarakat Fakultas kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Lambung Mangkurat Banjarbaru, yang telah memberikan pendidikan yang terbaik. dan pihak Kementerian Kesehatan RI dan Poltekkes Kemenkes Palangka Raya yang telah memberikan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan.

## REFERENSI

- Adiratna, Y., Astono, S., Fertiaz, M., Subhan, & Sugistria, c. (2022). Profil keselamatan dan kesehatan kerja Nasional Indonesia (1 ed.). (S. Astono, I. Ismara, I. Surianingsih, & S. Rahmad, Eds.) Jakarta, Indonesia: Kementrian Ketenagakerjaan Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Pembinaan Pengawasan Ketenagakerjaan Dan Keselamatan Dan Kesehatan Kerjakementerian Ketenagakerjaan RI 2022 . Retrieved Oktober 2023
- Azwar, S. (2010). *Sikap manusia teori dan pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gerungan, A. (2004). *Psikologi sosial*. Bandung: Rafika Aditama.
- Heinrich, H. W. (1980). *Industrial accident prevention: a safety management approach*. New York: McGraw Hill Inc.
- Herzberg, F. (1978). *One more time: how do you motivate employee*. Boston: Harvard Business Review.
- Mahawati, E., Fitriyatunur, Q., Yanti, C., & Rahayu, P. (2021). *Keselamatan kerja dan kesehatan lingkungan industri*. (R. d. Janner, Ed.) Semarang: Yayasan Kita Menulis. Retrieved 2024
- Mazdani, R. (2019, April). Hubungan motivasi dan masa kerja dengan penggunaan alat pelindung diri (apd) pada pekerja bagian penggilingan karet di pt. perindustrian dan perdagangan Bangkinang. *Prepotif Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(1). Retrieved 2024

- Rismawati. (2022, Januari). Hubungan Pengetahuan, ketersediaan dan pengawasan dengan sikap penggunaan alat pelindung diri pada petugas pemadam kebakaran. *Dohara Publisher Open Access Journal*, 01(05). Retrieved 2024
- W. Green, L., & Kreuter, M. W. (2005). *Health program planning :an educational and ecological approach*. Mc.Graw Hill: Boston.
- Yusmardiansyah, & Azma, N. (2019, April). faktor faktor yang berhubungan dengan penggunaan Alat pelindung Diri pada petugas pemadam kebakaran di wilayah kabupaten kampar. *Prepotif, Jurnal kesehatan masyarakat*, III(1). Retrieved 2024